

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya dasar yaitu pertanian serta memiliki lahan yang luas dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Saat ini, salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar dalam menunjang peningkatan perekonomian Indonesia yakni sektor pertanian. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan ekonomi yang pada hakekatnya merupakan suatu proses faktor-faktor produksi agar dapat menghasilkan suatu output, sehingga terdapat aliran balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ada pada masyarakat (Novita, 2022). Tentunya hal ini juga dibuktikan bahwa daya saing komoditas pertanian Indonesia menempati posisi yang cukup tinggi di pasar Internasional (Kusumaningrum, 2019).

Pertanian sangat berperan penting terhadap perekonomian dalam pembangunan suatu daerah, dengan harapan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, serta sebagai sumber pendapatan dan sarana untuk berwirusaha. Indonesia dikenal sebagai negara penghasil rempah terbesar dunia karena komoditas rempah-rempah memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Rempah – rempah merupakan tanaman bersifat aromatik yang sejak lama menjadi peran penting dalam kehidupan manusia sebagai bahan tambahan masakan untuk menciptakan cita rasa yang khas serta juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat – obatan atau jamu tradisional. Mengingat mayoritas

penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani dan negara yang memiliki iklim tropis memadai untuk membudidayakan rempah-rempah. Salah satu tanaman rempah yang terkenal di Indonesia dan memiliki nilai rupiah cukup tinggi adalah tanaman jahe, seperti data pada Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 jahe merupakan salah satu komoditas tanaman biofarmaka yang mempunyai kontribusi besar terhadap produksi hortikultural di Indonesia, hal ini dibuktikan bahwa Indonesia memproduksi sebesar 307,24 ribu ton artinya meningkat sekitar 67,42%. Padahal sejak 2017 produksi jahe di Tanah Air cenderung menurun yaitu hanya sebesar 216,59 ribu ton dan produksi jahe nasional mulai meningkat tercatat naik 42,39% dari 7,45 ribu Ha pada 2020. Adapun produksi jahe pada 2021 paling tinggi terjadi di triwulan II yaitu mencapai 112,08 ribu ton dengan luas panen 3.76 ribu Ha dan data Jawa Timur berkontribusi sebesar 43,83 ribu ton atau 14,27% dan luas panen 1,57 ribu Ha (BPS, 2021).

Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang subur dan luas. Lahan pertanian kebanyakan dimiliki oleh penduduk setempat, sehingga sebagian besar penduduknya sebagai petani. Masyarakat petani Kecamatan Manding merupakan masyarakat yang masih menjunjung nilai – nilai adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun salah satunya membudidayakan jahe merah yang dilakukan oleh salah satu kelompok tani yang di Desa Manding Laok yaitu kelompok pemuda tani Joko Tole. Tanaman jahe merah merupakan tanaman rimpang yang mudah dibudidayakan juga tanpa perawatan khusus. Dalam membudidayakan tanaman jahe merah, hal

penting yang harus dilakukan yaitu peran petani dan ketersediaan lahan seperti lahan kering ataupun lahan yang terdapat naungan pohon karena tanaman jahe merah memiliki toleransi yang baik terhadap kekeringan dan naungan. (Pujiasmanto dkk, 2021). Lahan kering yang tersedia di Desa Manding Laok sangat berpotensi untuk budidaya jahe merah selain mudah dalam perawatan, juga diperlukan peran kelompok tani dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pertanian yaitu budidaya jahe merah. Desa Manding Laok memiliki 1 (satu) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sedangkan Kelompok Tani di desa tersebut berjumlah 17 (tujuh belas) kelompok.

Keberhasilan ekonomi dalam suatu negara ataupun daerah terdapat peran penting pemerintah dengan cara mengarahkan masyarakatnya agar dapat produktif dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya alam yang ada sebagai mata pencaharian untuk sumber pendapatan dan sarana berwirausaha. Salah satu upaya pemerintah dalam menambah hasil produksi pertanian umumnya pada suatu wilayah membentuk sebuah perkumpulan yang sering kita dengar dengan sebutan kelompok tani (Novita, 2022). Kelompok tani menjadi salah satu organisasi yang memegang peran penting dalam membentuk perubahan perilaku anggota dan kemampuan menjalin kerja sama antar anggota. Kelompok tani sebagai ujung tombak dalam pembangunan pertanian, diharapkan dari kegiatan pertanian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dengan cara peningkatan jumlah tanaman, dan pengoptimalan area

lahan dalam mengembangkan penanaman jahe merah. (Zaenal Arifin dkk, 2021).

Berawal dengan adanya program pemerintah berupa bantuan hibah bibit jahe merah sebesar 2 (dua) ton yang hanya diberikan kepada kelompok pemuda tani Joko Tole sebagai program kegiatan pertanian bertujuan untuk menjalin kerja sama antar anggota dalam meningkatkan produktivitas dan mengembangkan kemampuan petani dalam budidaya jahe merah sehingga hasil dari budidaya tersebut dapat juga dirasakan bersama. Melihat potensi dan kenyataan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peran dari kelompok tani Joko Tole dalam penerapan budidaya jahe merah sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENERAPAN BUDIDAYA JAHE MERAH PADA LAHAN KERING DI DESA MANDING LAOK KECAMATAN MANDING”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang uraikan peneliti sebelumnya, maka dalam penelitian ini merumuskan rumusan masalah yaitu:

“Bagaimana peran kelompok tani terhadap penerapan budidaya jahe merah pada lahan kering di Desa Manding Laok Kecamatan Manding ?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

“Untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap penerapan budidaya jahe merah pada lahan kering di Desa Manding Laok Kecamatan Manding”.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pemuda kelompok tani di Desa Manding Laok Kecamatan Manding dalam penerapan budidaya jahe merah pada lahan kering di Desa Manding Laok.
2. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi kelompok tani di Desa Manding Laok untuk meningkatkan produktivitas peran tanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pertanian.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini.

